



Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Real Estate dan Property Tahun 2018-2022

Ahmad Maulana¹, Agussalim¹, Dica Lady Silvera¹

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Ekasakti, Indonesia

✉ ahmadmaulana.am67@gmail.com*

Article Information:

Received Januari 15, 2024

Revised Februari 28, 2024

Accepted Maret 19, 2024

Keywords: Jumlah Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Profitabilitas

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah dewan komisaris dan kepemilikan institusi terhadap struktur modal, jumlah dewan komisaris kepemilikan institusi dan struktur modal terhadap profitabilitas, jumlah dewan komisaris dan kepemilikan institusi terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel intervening. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Populasi 54 perusahaan dan sampel dari penelitian ini sebanyak 20 perusahaan 5 tahun pengamatan dengan 100 observasi. Pengumpulan data menggunakan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi path, pengujian hipotesis-t. Hasil penelitian jumlah dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal, kepemilikan institusi signifikan, jumlah komisaris dan kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan struktur modal tidak signifikan terhadap profitabilitas, jumlah komisaris dan kepemilikan institusi terhadap profitabilitas melalui struktur modal mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas punya pengaruh yang signifikan.

PENDAHULUAN

Untuk melihat kondisi atau kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari beberapa rasio keuangan, maka hal tersebut berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang disebut dengan profitabilitas (Kasmir, 2019). Sesuai dengan teori yang ada bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang biasa diindikasikan oleh laba (Kasmir, 2018). Tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi terhadap meningkatnya harga saham (Brigham and Houston, 2018). Profitabilitas dapat diukur dengan return on asset (ROA) (Kasmir, 2019) *return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki (Fahmi, 2019).

How to cite:

Maulana, A., Agussalim., Silvera, D. L. (2024). Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Real Estate dan Properti tahun 2018-2022. *Jurnal Riset & Sains ekonomi*, 1(1), 1-11.

E-ISSN:

3046-840X

Published by:

The Institute for Research and Community Service

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah struktur modal. Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Menurut (Fahmi,2018) menyatakan bahwa struktur modal adalah sebagai berikut: “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders’ equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan”.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dalam tata kelola perusahaan terdapat dua tipe dewan, yaitu *one tier system* dan *two tier system*. Pada *one tier system* merupakan penggabungan fungsi pengawasan dan manajemen dalam satu *board of directors*. Sistem ini diterapkan di negara Anglo Saxon seperti Inggris, Amerika Serikat, Kanada, dan Australia. Sedangkan *two tier system*, dilakukan pemisahan fungsi pengawasan dan manajemen ke dalam dua badan yang berbeda. Sistem inilah yang digunakan di Indonesia. Maka tugas dewan komisaris adalah memberikan nasihat dan mengawasi direksi (Effendi, 2018).

Selain dewan komisaris variabel lain yaitu kepemilikan institusional. (Brigham dan Houston,2019) kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh badan hukum atau institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana, bank, dan institusi - institusi lainnya. Berdasarkan fenomena di atas dapat diketahui bahwa *good corporate governance* yang diukur dengan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit perlu diperhatikan kinerja dan persentase kepemilikannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuantitatif. Metode pengumpulan data adalah Riset Kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. sumber data sekunder. Adalah data yang diperoleh tidak secara langsung. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai sebanyak 54 perusahaan sampel 20 perusahaan. Metode analisis data adalah analisis regresi linear berganda. Uji koefisien determinasi serta uji hipotesis uji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,56439042
Most Extreme Differences	Absolute	,187
	Positive	,187
	Negative	-,132
Test Statistic		,187
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel 1 didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Betha	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,260	2,175		,579	,564		
Jumlah Komisaris	1,058	,062	,936	7,184	,000	,947	1,056
Kepemilikan Institusi	,415	,488	,413	3,167	,008	,953	1,049
Struktur Modal	,185	,116	,122	1,586	,120	,980	1,020

Dependent Variable: profitabilitas

1. Jumlah dewan komisaris memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,947 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 yaitu sebesar 1,056 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas
2. Kepemilikan institusi memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,953 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 yaitu sebesar 1,049 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas

Struktur modal memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,980 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 yaitu sebesar 1,020 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
Constant)	1,899	1,596		1,190	,237		
Jumlah komisaris	,345	,244	,145	1,415	,160	,947	1,056
kepemilikan institusi	-,008	,017	-,047	-,456	,649	,953	1,049

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel, hasil regresi antara variabel independen dengan absolut residualnya menunjukkan bahwa koefisien dari masing-masing variabel independen tidak ada yang signifikan (taraf signifikansi $> 0,05$). Sehingga tidak menjadi masalah heteroskedastisitas. Dimana jumlah komisaris nilai *tolerance* signifikan $0,160 > 0,05$, kepemilikan institusi nilai signifikan $0,649 > 0,05$ dan struktur modal nilai signifikan $0,980 > 0,05$.

Tabel 4 Hasil Uji Autokolerasi Model Summary^b

Change Statistics										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,942 ^a	,887	,879	3,56186	,060	2,058	3	96	,111	1,914

a. Predictors: (Constant), struktur modal, kepemilikan institusi, jumlah komisaris

b. Dependent Variable: profitabilitas

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,914. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai du dan 4-du. Nilai du diambil dari table DW dengan jumlah sampel (n) = 100 dan jumlah variabel independen (k) = 3.

Analisa Kuantitatif

a. Analisa Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Uji Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,699	1,960			,867	,388		
Jumlah komisaris	-,132	,076	-,176		-1,728	,091	,958	1,044
Kepemilikan Institusi	,565	,074	,782		7,664	,000	,958	1,044

a. Dependent Variable: struktur modal $SM = 1,699 - 0,132X_1 + 0,565X_2 + e$

Dari persamaan diatas maka dapat di interprestasikan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,699 artinya jika tidak ada pengaruh variabel jumlah dewan komisaris dan kepemilikan institusi ($X_1, X_2 = 0$) maka nilai struktur modal pada Perusahaan *Real Estate* dan *Porperty* tahun 2018-2022 adalah sebesar 1,699 satuan.
2. Koefisien jumlah dewan komisaris -0,132 koefisien bernilai negative artinya jumlah dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada Perusahaan *Real Estate* dan *Porperty* tahun 2018-2022 dimana jika jumlah dewan komisaris naik satu satuan maka struktur modal pada Perusahaan *Real Estate* dan *Porperty* tahun 2018-2022 turun sebesar 0,132 satuan bila variabel independen lainnya konstan.

Koefisien kepemilikan institusi sebesar 0,565 koefisien bernilai positif artinya kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap struktur modal pada Perusahaan *Real Estate* dan *Porperty* tahun 2018-2022 dimana jika jumlah dewan komisaris naik satu satuan maka struktur modal pada Perusahaan *Real Estate* dan *Porperty* tahun 2018-2022 naik sebesar 0,565 satuan bila variabel independen lainnya konstan.

Path Analysis (Analisis Jalur) Model I $SM = P1ZJDK + P2ZKI + e1$

Dimana:

SM = struktur modal

ρ = *Path* (Jalur)

JDK = jumlah dewan komisaris KI = kepemilikan institusi

e = residual error

a. Hasil Analisis Path Sub Struktur 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,699	1,960		,867	,388		
Jumlah Komisaris	-,132	,076	-,176	-1,728	,091	,958	1,044
Kepemilikan Institusi	,565	,074	,782	7,664	,000	,958	1,044

a. Dependent Variable: struktur modal

Tabel 7R Square Sub Struktural 1 Model Summary^b

a. Predictors: (Constant), kepemilikan institusi, jumlah komisaris

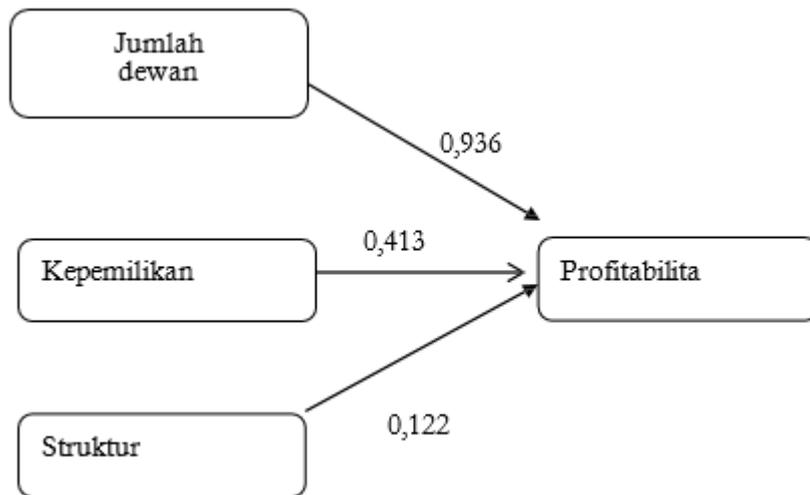
b. Dependent Variable: struktur modal

Berdasarkan tabel 7 dapat dibuat persamaan model I sebagai berikut : $SM = -0,176JDK + 0,782KI + e$

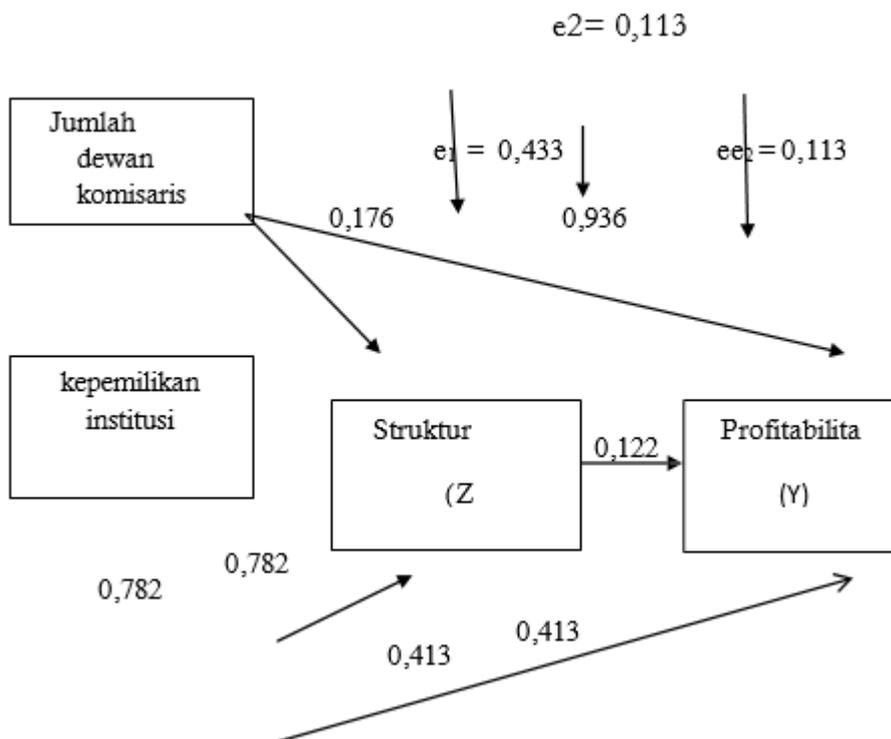
1. Nilai jalur jumlah dewan komisaris (X1) ke struktur modal (Z) adalah 0,176 dan nilai signifikan sebesar 0,091 lebih besar dari 0,05, maka koefisien jalur ini tidak signifikan
2. Nilai jalur kepemilikan institusi (X2) ke struktur modal (Z) adalah 0,782 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka koefisien jalur ini signifikan

Dari penjelasan di atas maka dapat dibuat digram jalur sub struktur 2 seperti gambar berikut:

dimana $e_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,942^2} = \sqrt{1 - 0,887} = 0,113$



konseptul dibawah ini:



Berdasarkan gambar 3 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung jumlah dewan komisaris terhadap struktur modal adalah sebesar 0,176 artinya koefisien secara langsung jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan *Real Estate* dan *Porperty* tahun 2018-2022
2. Pengaruh langsung kepemilikan institusi terhadap struktur modal adalah sebesar 0,782 artinya koefisien secara langsung kepemilikan institusi berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan *Real Estate* dan *Porperty* tahun 2018-2022
3. Pengaruh langsung jumlah dewan komisaris terhadap profitabilitas adalah sebesar 0,936 artinya koefisien secara langsung jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Real Estate* dan *Porperty* tahun 2018-2022

4. Pengaruh langsung kepemilikan institusi terhadap profitabilitas adalah sebesar 0,413 artinya koefisien secara langsung kepemilikan institusi berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Real Estate* dan *Porperty* tahun 2018-2022

Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris Terhadap Struktur Modal

Variabel jumlah dewan komisaris memiliki t hitung (1,728) < t tabel (1,984) (lampiran tabel-t) dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,091 > 0,05. Hal ini berarti bahwa H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal Hasil penelitian Dwinanda, (2023) hasil penelitian menunjukkan dewan komisaris terhadap ROA, penelitian Saputra, (2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, penelitian Rudiwantoro (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris Terhadap Struktur Modal

Variabel jumlah dewan komisaris memiliki t hitung (1,728) < t tabel (1,984) (lampiran tabel-t) dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,091 > 0,05. Hal ini berarti bahwa H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal Hasil penelitian Dwinanda, (2023) hasil penelitian menunjukkan dewan komisaris terhadap ROA, penelitian Saputra, (2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, penelitian Rudiwantoro (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusi Terhadap Struktur Modal

Variabel kepemilikan institusi memiliki t hitung (7,664) > t tabel (1,984) (lampiran tabel-t) dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini berarti bahwa H2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian Dwinanda (2023) hasil penelitian pengaruh dewan komisaris independen terhadap ROA, penelitian Saputra (2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, penelitian Rudiwantoro, (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dan penelitian Wahyuningsih (2023) hasil analisis membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan

Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas

Variabel jumlah dewan komisaris memiliki t hitung (7,184) > t tabel (1,984) (lampiran tabel-t) dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini berarti bahwa H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas hipotesis 3 diterima.

Hasil penelitian Dwinanda (2023) hasil penelitian menunjukkan islamic social reporting berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris terhadap nilai ROA memperkuat, penelitian Saputra, (2022) hasil penelitian komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, penelitian Rudiwantoro (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan penelitian Wahyuningsih (2023) Hasil analisis membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan

Pengaruh Kepemilikan Institusi Terhadap Profitabilitas

Variabel kepemilikan institusi memiliki t hitung (3,167) > t tabel (1,984) (lampiran tabel-t) dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,008 < 0,05. Hal ini berarti bahwa

H4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Dwinanda. (2023) hasil penelitian menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap ROA, penelitian Saputra (2022) hasil penelitian bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan penelitian Wahyuningsih, (2023) Hasil analisis membuktikan struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Variabel struktur modal memiliki t hitung (1,584) < t tabel (1,984) (lampiran tabel-t) dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,120 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa H5 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas hipotesis 5 ditolak Hasil penelitian Dwinanda (2023) Hasil penelitian menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap ROA, penelitian Saputra, (2022) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan penelitian Wahyuningsih, (2023) hasil analisis membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan.

Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas Melalui Struktur Modal

Pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap profitabilitas melalui struktur modal, besar koefisien jalur = $0,936 \times 0,122 = 0,11748$, maka struktur modal mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas punya peran penghubung (tidak terhubung antara X1 terhadap Y) hipotesis 6 diterima. Hasil penelitian Dwinanda (2023) hasil penelitian menunjukkan dewan komisaris independen memperlemah pengaruh islamic social reporting terhadap nilai perusahaan, PSR belum mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, PSR memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, ROA memperkuat pengaruh islamic social reporting terhadap nilai perusahaan, ROA memperlemah pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan dan ROA belum mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, penelitian Saputra, (2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, penelitian Rudiwantoro, A. (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dan penelitian Wahyuningsih, (2023) Hasil analisis membuktikan bahwa kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan, sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan. Penelitian ini memberikan bukti bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan bukan merupakan hal yang diperhatikan investor untuk melakukan investasi. Kedua variabel penelitian tersebut tidak menjadi pertimbangan oleh investor karena investor percaya dengan likuiditas perusahaan yang termasuk dalam LQ45.

Pengaruh Kepemilikan Institusi Terhadap Profitabilitas Melalui Struktur Modal

Pengaruh kepemilikan institusi terhadap profitabilitas melalui struktur modal, besar koefisien jalur = $0,413 \times 0,122 = 0,05038$, maka struktur modal mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas punya peran penghubung (terhubung X2 terhadap Y) hipotesis 7 diterima. Hasil penelitian Dwinanda. (2023) hasil penelitian menunjukkan dewan komisaris memperlemah pengaruh islamic social reporting terhadap nilai perusahaan, belum mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, PSR memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, ROA memperkuat pengaruh islamic social reporting terhadap nilai perusahaan, ROA memperlemah pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan dan ROA belum mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, penelitian Saputra, (2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, penelitian Rudiwantoro

(2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, jumlah komite audit tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dan penelitian Wahyuningsih, (2023, Hasil analisis membuktikan bahwa kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan, sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan. Penelitian ini memberikan bukti bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan bukan merupakan hal yang diperhatikan investor untuk melakukan investasi. Kedua variabel penelitian tersebut tidak menjadi pertimbangan oleh investor karena investor percaya dengan likuiditas perusahaan yang termasuk dalam LQ45.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil estimasi penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa tingkat produksi teh memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap volume ekspor teh di Indonesia. Hasil tidak signifikan menunjukkan bahwa produksi teh belum mencukupi volume ekspor yang diharapkan. Produksi teh yang digunakan untuk ekspor adalah produk yang memiliki kualitas yang baik. Tidak semua produk teh dalam negeri memiliki kualitas yang baik, sehingga kualitas teh di Indonesia belum memenuhi standar kualitas produk negara pengimpor. Meskipun produk teh meningkat, tidak selalu volume ekspor teh meningkat. Karena peningkatan jumlah produksi harus diimbangi dengan peningkatan mutu dari produk teh sehingga dapat meningkatkan ekspor teh di Indonesia. Sebagian hasil dari produksi teh yang memiliki kualitas yang rendah akan dipasarkan ke pasar domestik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri. Ini berarti bahwa apabila tingkat produksi teh naik maka volume ekspor teh meningkat. Sedangkan harga teh memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap volume ekspor teh di Indonesia. Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor teh di Indonesia. Kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor teh di Indonesia. Secara simultan variabel tingkat produksi, harga teh, inflasi dan kurs berpengaruh terhadap variabel volume ekspor teh di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2018. Teori Ekonomi Makro Edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Agussalim Manguluang, 2018. Metodologi Penelitian. Ekasakti Press. Universitas Ekasakti Padang.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2018. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Bhismantara, B. S., Iskandar, M. Y., Wijayanti, H. T., Widiastuti, A., Wulandari, T., & Rokhim, H. N. (2024). UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 74–80. <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i1.80>
- Daharis, A., Rizal, D., Stiawan, T., & Iskandar, M. Y. (2023). Analysis of the Use of Technology from the Perspective of Islamic Family Law in Era 4.0. *Jurnal Elsyakhshi*, 1(1), 33-46.
- Danang Sunyoto. 2019. Dasar-dasar Manajemen Pemasaran (Konsep, Strategi dan Kasus). Cetakan Ke-3. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Eduardus Tandeilin. 2019. Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Effendi, Rizal. 2018. Accounting Principles “Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP”. Edisi Revisi Jakarta: Penerbit PT. Rajagrafindo Persada.
- Fahmi, I. 2018. Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Alfabeta.
- Fahmi, Irham 2019. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta., 2017.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

- Ghozali, Imam. 2019. Aplikasi Analisis Multivariete. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hardika, J., Iskandar, M. Y., Hendri, N., & Rahmi, U. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Untuk Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII SMP. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 197–205. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.491>
- Harmono. 2017. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (1st ed.; R. Rachmatika, ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2019. Manajemen Kinerja. Jakarta: PT Grasindo.
- Iskandar, M. Y., Aisyah, S., & Novrianti, N. (2024). Pengembangan Computer Based Testing Menggunakan Aplikasi Kahoot! Untuk Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 218–226. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.493>
- Iskandar, M. Y., Bentri, A., Hendri, N., Engkizar, E., & Efendi, E. (2023). Integrasi Multimedia Interaktif Berbasis Android dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4575-4584
- Iskandar, M. Y., Hendra, H., Syafril, S., Putra, A. E., Nanda, D. W., & Efendi, R. (2023). Developing Interactive Multimedia for Natural Science in High School. *International Journal of Multidisciplinary of Higher Education*, 6(3), 128-135.
- Jogiyanto, H. 2018. Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Kesepuluh). Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Marlena, R., Cahya, M., Iskandar, M. Y., & Yusrial, Y. (2023). Methods for Memorizing the Quran for Higher Education. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 77-82.
- Meisyi, R., Arisma, N., Wahyuni, R. P., Iskandar, M. Y., & Samsurizal, S. (2023). Analysis Student Understanding Stage in Using Learning Media Apps Canva. *Al-Hashif: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Islam*, 1(2), 117-125.
- Muslan, M., Kaewkanlaya, P., Iskandar, M. Y., Hidayati, A., Sya'bani, A. Z., & Akyuni, Q. (2023). Making Use of Ispring Suite Media in Learning Science in Junior High Schools. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, 6(4), 181-187.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2.
- Nurhidayah, 2020. Dasar – dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. Yogyakarta: UNY Press.
- Prasetyorini, Bhukti Fitri. (2013). “Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan”. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1.1: 183-196.
- Prasetyorini, Bhukti Fitri. (2013). “Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan”. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1.1: 183-196.
- Rahawarin, Y., Taufan, M., Oktavia, G., Febriani, A., Hamdi, H., & Iskandar, M. Y. (2023). Five Efforts in building the character of students. *Al-kayyis: Journal of Islamic Education*, 1(1), 37-44. <https://ojs.stai-bls.ac.id/index.php/ajie/article/view/66>
- Saragih, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2017, Metode Penelitian Bisnis, Edisi 6, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2019. Manajemen Keuangan Teori dan Praktik. Surabaya: Airlangga University Press. Sugeng, Bambang. 2018. Manajemen Keuangan Fundamental. Yogyakarta: Deepublish.

- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9, No. 1.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9, No. 1.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Wahyuni, Asri Nur dan Suryakusuma. 2018. “Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur”, dalam *Jurnal Manajemen*, Vol.15, No.1
- Wulandari, V. D., Putri, C. T., Ramadhany, N. F., & Iskandar, M. Y. (2022). Teachers' Efforts in Improving Students' Reading the Qur'an. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 5(2), 67-75

Copyright holder:

© Maulana, A., Agussalim., Silvera, D, L.

First publication right:

Jurnal Riset & Sains Ekonomi

This article is licensed under:

CC-BY-SA